

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal dengan menjual saham perusahaan kepada pihak luar maupun dalam perusahaan (Nurdina, 2014:1). Perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan investor, investasi sendiri adalah dedikasi dalam menanamkan sejumlah uang pada hari ini dengan maksud untuk mendapatkan selisih positif antara harga jual dan harga beli (Herlianto, 2013:1). Dalam sebuah perekonomian terdapat dua macam investasi, yakni investasi aset fisik dan investasi aset keuangan. Investasi yang dilakukan pada aset fisik sebagian besar bisa bewujud rumah, kendaraan, properti dll. Selain itu investasi pada aset keuangan bisa bewujud reksa dana, saham dll (Herlianto, 2013:1).

Terdapat dua jenis saham dalam hal ini yakni saham preferen dan saham biasa. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, sedangkan saham preferen adalah suatu bentuk sekuritas yang memiliki beberapa perbedaan dengan saham biasa. Ciri – ciri saham preferen yaitu terletak pada pembagian deviden yang diberikan dalam jumlah yang pasti serta tidak mengalami perubahan seiring waktu. Sebagaimana yang dikenal dengan istilah *preferred* (dilebihkan), penyerahan dividen terhadap pemilik saham preferen biasanya diutamakan dibandingkan pemilik saham biasa (Tandelilin, 2017:36).

Tujuan utama investasi saham yakni dengan maksud mengoptimalkan dana yang telah di investasikan serta mendapat laba/ selisih dari harga (*return*)

(Herlianto, 2013:2). *Return* adalah sebagian kecil hal yang dapat mendorong investor dalam investasi serta merupakan sebuah balasan atas keberanian investor menerima risiko dari investasi yang dilakukan. *Return* di bagi menjadi dua yaitu *realized return* dan *expected return*. *Realized return* adalah besarnya keuntungan yang telah didapatkan investor berdasarkan data – data sebelumnya. *Realized return* sangat dibutuhkan bagi investor untuk menganalisa serta mengukur kinerja suatu perusahaan, selain itu digunakan untuk patokan mengukur *expected return* suatu saham beserta risiko yang mungkin terjadi di masa depan. *Expected return* adalah keuntungan yang ingin didapatkan investor pada masa depan. Perbedaannya *realized Return* bersifat telah terjadi, sedangkan *expected return* bersifat belum terjadi.

Dalam mendeteksi secara akurat besarnya keuntungan yang mungkin nanti didapatkan dari sebuah investasi di masa depan merupakan suatu hal yang sulit. *Return* masa depan yang didapatkan dari kegiatan berinvestasi memiliki kemungkinan yang berbeda jika dibandingkan dengan perkiraan. Maka seorang investor di harapkan untuk mempelajari risiko saat berinvestasi dengan harapan dapat meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Dimana *risk and return* selalu berdampingan dan berbanding lurus. Dalam beberapa teori menyebutkan yakni *high risk high return*, yang artinya suatu investasi dengan keuntungan yang tinggi maka memiliki risiko yang sama dengan besarnya keuntungan yang didapatkan. Begitu pula dengan sebuah investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah maka memiliki risiko yang rendah pula. Risiko bisa menyebabkan investor mengalami kerugian, maka dari itu baik bagi investor selain memperhitungkan keuntungan yang nantinya di dapatkan dari suatu investasi juga memperhitungkan risiko yang pasti ada disetiap kegiatan investasi.

Risiko pada suatu investasi diartikan sebagai sebuah perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang diperoleh (Puspitaningtyas, 2015:57). Dimana bertambah besarnya penyimpangan yang terjadi maka semakin besar pula risiko investasi suatu sekuritas. Investasi pada saham mengandung jumlah risiko yang lebih besar bila dibanding sekuritas - sekuritas lainnya yang diperdagangkan dipasar modal. Risiko sendiri dibagi menjadi dua jenis yakni risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah sebuah risiko yang tidak bisa dirubah melalui diversifikasi dalam portofolio serta memengaruhi semua perusahaan. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang bisa dirubah dengan melakukan diversifikasi pada portofolio dan memengaruhi satu perusahaan. Risiko sistematis adalah sebuah alat ukur untuk menghitung risiko investasi pada suatu saham yang biasanya disebut dengan beta(β) (Puspitaningtyas, 2005:61). Beta sendiri merupakan pengukur pergerakan antara perubahan dalam harga sekuritas dan perubahan dalam nilai pasar dari portofolio pasar (Puspitaningtyas, 2015:61). Dengan mengukur seberapa besar beta suatu saham, investor dapat mengetahui besarnya kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara menyeluruh dalam pasar.

Selain menghitung besaran beta suatu saham, seorang investor juga perlu menganalisa serta menilai sekuritas yang akan dipilih untuk mengetahui sejauh mana sekuritas tersebut dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. Dalam menilai suatu sekuritas, seorang investor dapat memakai analisis fundamental. Menurut Nurdina (2014:6) analisis fundamental adalah kegiatan menganalisa bagian bagian keuangan pada suatu perusahaan guna mengestimasi nilai suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu variabel keuangan yang bisa digunakan seorang investor dalam menganalisa suatu sekuritas. Karena didalam laporan keuangan berisikan berbagai macam

informasi lebih tepatnya laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan, yang nantinya bisa digunakan investor dalam menilai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu data dari perusahaan yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan saat ini atau pada satu periode. Dengan melakukan analisa laporan keuangan seorang investor dapat memperhitungkan tingkat likuiditas dari suatu perusahaan dengan menghitung rasio likuiditas serta rasio – rasio lainnya yang dibutuhkan investor. Laporan keuangan juga bisa digunakan untuk menilai seberapa besar risiko jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Risiko investasi merupakan hal utama yang dihindari saat memutuskan untuk berinvestasi. Walaupun pada dasarnya risiko tidak dapat dihindari sepenuhnya oleh investor, akan tetapi masih bisa di minimalisir tingkat risiko suatu investasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat risiko di masa yang akan datang. Dengan begitu investor akan memperoleh *return* maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah telah dijabarkan oleh peneliti, serta melihat dari sudut pandang permasalahan yang ada. Maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?

4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
5. Bagaimana pengaruh rasio pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
6. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
5. Pengaruh rasio pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
6. Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini berisikan hasil analisa antara rasio keuangan dengan beta saham suatu perusahaan, maka dari itu dapat dijadikan referensi atau

sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada bidang yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Karena dalam penelitian ini membahas mengenai laporan keuangan dan beta saham perusahaan, maka bagi perusahaan yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh antar keduanya serta faktor mana dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi besaran beta. Dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mempersiapkan bagian – bagian keuangan yang mungkin berpengaruh terhadap penilaian beta saham suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada calon investor atau para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu sekuritas dengan tetap memperhatikan besarnya beta saham suatu sekuritas.

c. Bagi Akademis

Dapat menambah pengetahuan mengenai fundamental keuangan yang dapat mempengaruhi beta saham suatu perusahaan serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, pengaruh antar variabel dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, statistik deskriptif, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.